

## **PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG BAHAYA MEROKOK DI RT 02 RW 04 KELURAHAN BENOWO KOTA SURABAYA**

**Wela Apresia Anggraeni**

Prodi D III Keperawatan Sutomo, Jurusan Keperawatan,  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya

\*Email: [welaapresiaa@gmail.com](mailto:welaapresiaa@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

Rokok adalah hasil olahan tembakau yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan. Merokok merupakan kebiasaan yang sangat umum dijumpai di masyarakat dan melanda berbagai kalangan masyarakat dari anak-anak hingga orang tua, laki-laki maupun perempuan. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok dapat melatarbelakangi perilaku merokok pada masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok di RT 02 RW 04 Kelurahan Benowo Kota Surabaya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat berusia 18-60 tahun di RT 02 RW 04 Kelurahan Benowo Kota Surabaya berjumlah 93 orang dengan sampel sebanyak 75 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok sebagian besar berpengetahuan baik. Pengetahuan masyarakat berdasarkan usia sebagian besar berpengetahuan baik berusia 18-40 tahun. Pengetahuan masyarakat berdasarkan pendidikan hampir seluruhnya berpengetahuan baik berpendidikan perguruan tinggi. Pengetahuan masyarakat berdasarkan pekerjaan sebagian besar berpengetahuan baik bekerja sebagai PNS. Pengetahuan masyarakat berdasarkan pengalaman sebagian besar berpengetahuan baik tidak memiliki pengalaman merokok.

Diharapkan masyarakat untuk tetap mempertahankan pengetahuannya tentang bahaya merokok dengan tetap mengikuti penyuluhan kesehatan terkait dengan bahaya merokok.

**Kata kunci** : pengetahuan, bahaya merokok, masyarakat

### **ABSTRACT**

Cigarettes are processed tobacco products containing nicotine and tar with or without additives. Smoking is a habit that is very common in society and affects various circles of society from children to the elderly, men and women. Lack of public knowledge about the dangers of smoking can be the background of smoking behavior in the community. The purpose of this study was to identify public knowledge about the dangers of smoking in RT 02 RW 04 Kelurahan Benowo Kota Surabaya.

This research uses descriptive research method. The population in this study were people aged 18-60 years in RT 02 RW 04 Kelurahan Benowo Kota Surabaya totaling 93 people with a sample of 75 people. The sampling technique used is accidental sampling technique. Data was collected using a questionnaire instrument.

The results of this study indicate that public knowledge about the dangers of smoking is mostly good. The knowledge of the community based on age is mostly knowledgeable both aged 18-40 years. Public knowledge based on education is almost entirely knowledgeable both with tertiary education. Community knowledge based on occupation most of them have good knowledge of working as civil servants. People's knowledge based on experience most of them have good knowledge and do not have smoking experience.

It is hoped that the community will maintain their knowledge about the dangers of smoking by continuing to follow health education related to the dangers of smoking.

**Keywords** : knowledge, the dangers of smoking, public

---

## PENDAHULUAN

Perilaku merokok masyarakat Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan kecenderungan yang selalu meningkat. Perilaku merokok sudah melanda berbagai kalangan masyarakat di Indonesia, dari anak-anak hingga orang tua, laki-laki maupun perempuan (Rochayati & Hidayat, 2015). Merokok menyebabkan masalah kesehatan yang fatal dan menjadi penyebab kematian 8 juta orang per tahun diseluruh dunia (Sari dkk, 2020). Banyaknya jumlah perokok dan aktivitas merokok yang biasa dijumpai di masyarakat membuat sebagian besar masyarakat Indonesia menganggap bahwa merokok merupakan suatu hal yang wajar dan merupakan bagian dari kehidupan sosial dan gaya hidup tanpa memikirkan risiko dan bahaya kesehatan terhadap diri sendiri dan orang lain serta masyarakat sekitar (Rorimpandey, Kolibu, & Tumurang, 2021). Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya dan dampak merokok bagi kesehatan. Kurangnya pengetahuan tentang bahaya merokok bagi kesehatan dapat melatarbelakangi perilaku merokok pada masyarakat (Rompi, Wowor, & Pangemanan, 2019).

Menurut WHO (2020) dalam Mahardika, dkk (2020) terdapat sekitar 1,3 miliar orang perokok di dunia. Menurut *Global Youth Tobacco Survey*, menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara dengan angka perokok remaja tertinggi di Asia (Sutha, 2018). Menurut *The Southeast Asia Tobacco Control Alliance* dalam (Triyono, Trisnawati, & Hernawan, 2019), Indonesia merupakan negara dengan jumlah perokok terbanyak di Asia Tenggara dengan persentase sebesar 50,68%. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2018), prevalensi perokok usia >15 tahun mencapai

33,8%. Pada usia 10-18 tahun terjadi peningkatan dari 7,3% di tahun 2013 menjadi 9,1% di tahun 2018. Provinsi Jawa Timur prevalensi perokok di tahun 2013 mencapai 28,9% dan terjadi peningkatan di tahun 2018 menjadi 28,11%. Prevalensi perokok di Kota Surabaya di tahun 2013 dan di tahun 2018 belum mengalami penurunan dengan persentase di atas 20%. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RT 02 RW 04 Kelurahan Benowo Kota Surabaya menunjukkan bahwa dari 10 orang terdapat 8 orang perokok dan 6 dari 10 orang memiliki pengetahuan yang kurang tentang bahaya merokok serta 4 orang memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya merokok.

Perilaku merokok di masyarakat disebabkan oleh banyak hal, seperti untuk mendapatkan ketenangan, lebih diakui dalam hubungan sosial, lebih percaya diri, merasa jantan, penghilang stres, hingga coba-coba (Rizkiani & Widyastuti, 2012). Kebiasaan merokok sangat sulit dihentikan karena rokok merupakan salah satu bahan adiktif yang dapat menimbulkan ketergantungan bagi pemakainya. Sifat adiktif rokok berasal dari nikotin yang dikandungnya. Setelah menghirup asap rokok, dalam 7 detik nikotin akan mencapai otak, dan menimbulkan efek kesenangan sementara di otak, yang membuat seseorang ketergantungan (Rosalina, Fauziah, & Putri, 2020). Pengaruh bahan kimia yang terkandung dalam rokok, seperti nikotin, karbon monoksida, dan tar dapat menyebabkan berbagai penyakit, seperti penyempitan pembuluh darah, tekanan darah tinggi, penyakit jantung, paru-paru, dan bronkhitis kronis (Natsir, 2019). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mamonto, Watung, & Ningshi (2019), mengatakan bahwa 23 orang dari 40 orang memiliki pengetahuan kurang tentang bahaya

merokok terhadap kandungan dan zat berbahaya dalam rokok dengan persentase 57,5%, dengan pengetahuan baik berjumlah 17 orang dari 40 orang dengan persentase 42,5%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang kurang memahami tentang dampak dan bahaya merokok bagi kesehatan. Pengetahuan merupakan landasan utama perilaku seseorang khususnya dalam melakukan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan. Pengetahuan memiliki peranan yang besar dalam mempengaruhi perilaku merokok pada masyarakat (Atmasari, Sanjaya, & Fauziah, 2020).

Dalam upaya menurunkan prevalensi perokok di Indonesia pemerintah melakukan penetapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) yang merupakan upaya perlindungan masyarakat terhadap risiko ancaman gangguan kesehatan karena lingkungan yang tercemar asap rokok (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Upaya lain yang sudah dilakukan pemerintah dalam menurunkan prevalensi perokok, yaitu dengan memberikan penyuluhan dan pengetahuan mengenai bahaya merokok, menyediakan konseling berhenti merokok, dan memberikan informasi dan edukasi serta pengembangan kemampuan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) sangat penting dilakukan untuk masyarakat tentang bahaya merokok dan bahaya paparan asap rokok. KIE juga harus diberikan pada perokok untuk mendukung adanya perubahan perilaku merokok menjadi tidak merokok (Mardhiati, Fatimah, & Andayani, 2016). Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok mengingat peran perawat sebagai pemberi edukasi dan pemberi layanan terhadap masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan

untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa sekarang dan dilakukan secara sistematis serta lebih menekankan pada data faktual daripada penyimpulan (Nursalam dalam Sholihah, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengidentifikasi pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok di RT 02 RW 04 Kelurahan Benowo Kota Surabaya.

Populasi dalam penelitian adalah objek yang secara keseluruhan digunakan untuk penelitian (Arikunto dalam Nurdin & Hartati, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat berusia 18-60 tahun di RT 02 RW 04 Kelurahan Benowo Kota Surabaya pada bulan Maret 2022. Berdasarkan data yang diperoleh pada bulan September 2021 di RT 02 RW 04 Kelurahan Benowo Kota Surabaya didapatkan sebanyak 93 orang.

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo dalam Nurdin & Hartati, 2019). Adapun sampel penelitian ini adalah masyarakat berusia 18-60 tahun di RT 02 RW 04 Kelurahan Benowo Kota Surabaya. Menurut Sugiyono dalam Nurdin & Hartati (2019), sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian, baik dari segi waktu, tenaga, biaya, dan jumlah populasi yang banyak. Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif. Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi, peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin dengan tingkat kepercayaan 95% dengan tingkat signifikan 5% (0,05) dan didapatkan hasil sampel adalah 75 responden.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang bersangkutan layak digunakan sebagai

sumber data (Sugiyono dalam Sinaga, Matondang, & Sitompul, 2019).

Variabel penelitian ini adalah pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok, usia, pendidikan, pekerjaan, pengalaman.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara mengisi lembar kuesioner yang telah disediakan. Data yang digunakan adalah sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan kriteria penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden. Sebelum mengisi kuesioner, responden diminta untuk menandatangani *inform consent* terlebih dahulu. Penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner data primer. Kuesioner data primer berisi tentang pertanyaan mengenai pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok. Kuesioner ini berbentuk *hard copy* atau lembaran yang akan diberikan atau ditanyakan langsung dari peneliti kepada responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Data Umum

Data umum dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman merokok.

Tabel 1 Distribusi usia masyarakat RT 02 RW 04 Kelurahan Benowo Kota Surabaya pada Bulan Maret 2022

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
18-40 tahun	45	60
41-60 tahun	30	40
Total	75	100

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 75 masyarakat didapatkan sebagian besar (60%) berumur 18-40 tahun dan hampir setengahnya (40%) berumur 41-60 tahun.

Tabel 2 Distribusi jenis kelamin masyarakat RT 02 RW 04 Kelurahan Benowo Kota Surabaya pada Bulan Maret 2022

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	49	65,3
Perempuan	26	34,7
Total	75	100

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 75 masyarakat didapatkan sebagian besar (65,3%) berjenis kelamin laki-laki dan hampir setengahnya (34,7%) berjenis kelamin perempuan.

Tabel 3 Distribusi pendidikan masyarakat RT 02 RW 04 Kelurahan Benowo Kota Surabaya pada Bulan Maret 2022

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	5	6,7
SMP	12	16
SMA	42	56
Perguruan Tinggi	16	21,3
Total	75	100

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 75 masyarakat didapatkan sebagian kecil (6,7%) berpendidikan SD, sebagian kecil (16%) berpendidikan SMP, sebagian besar (56%) berpendidikan SMA, sebagian kecil (21,3%) berpendidikan perguruan tinggi.

Tabel 4 Distribusi pekerjaan masyarakat RT 02 RW 04 Kelurahan Benowo Kota Surabaya pada Bulan Maret 2022

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Bekerja	9	12
Karyawan Swasta	55	73,3
PNS	4	5,3
Wiraswasta	7	9,4
Total	75	100

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 75 masyarakat didapatkan sebagian kecil (12%) tidak bekerja, sebagian besar (73,3%) bekerja sebagai karyawan swasta, sebagian kecil (5,3%) bekerja sebagai PNS, sebagian kecil (9,4%) bekerja sebagai wiraswasta.

Tabel 5 Distribusi pengalaman merokok masyarakat RT 02 RW 04 Kelurahan Benowo Kota Surabaya pada Bulan Maret 2022

Pengalaman	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Merokok	34	45,3
Merokok	41	54,7
Total	75	100

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 75 masyarakat didapatkan hampir setengahnya (45,3%) tidak memiliki pengalaman merokok, dan sebagian besar (54,7%) memiliki pengalaman merokok.

## 2. Data Khusus

### a. Pengetahuan tentang bahaya merokok pada masyarakat di RT 02 RW 04 Kelurahan Benowo Kota Surabaya

Tabel 6 Distribusi pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok di RT 02 RW 04 Kelurahan Benowo Kota Surabaya pada Bulan Maret 2022

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	42	56
Cukup	27	36
Kurang	6	8
Total	75	100

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat di RT 02 RW 04 Kelurahan Benowo Kota Surabaya pengetahuan tentang bahaya merokok dari 75 masyarakat didapatkan hasil bahwa sebagian besar (56%) berpengetahuan baik, hampir setengahnya (36%) berpengetahuan

cukup, dan sebagian kecil (8%) berpengetahuan kurang.

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pekerjaan, usia, pendidikan, pengalaman, informasi atau media massa, sosial budaya, dan lingkungan. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah informasi. Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi dengan tujuan wawasannya (Budiman & Riyanto, 2013). Informasi diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya (Budiman & Riyanto, 2013). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manitik, Telew, & Bawiling (2020), dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari 56 masyarakat sebagian besar (62,7%) berpengetahuan baik tentang bahaya merokok dan sebagian kecil (5,9%) berpengetahuan kurang.

Sebagian besar masyarakat menganggap bahwa merokok merupakan suatu hal yang wajar. Banyak masyarakat mengetahui bahwa merokok berbahaya bagi kesehatan, tetapi masyarakat cenderung mengabaikan dan menganggap bahwa akibat dari perilaku merokok tidak begitu berpengaruh bagi kehidupan mereka. Hal ini disebabkan karena dampak negatif dari merokok tidak langsung dirasakan pada saat merokok. Pengetahuan bahaya merokok sangat penting diberikan kepada masyarakat. Bagi masyarakat yang memiliki pengetahuan baik diharapkan untuk mempertahankan pengetahuannya

tentang bahaya merokok dengan cara mencari informasi melalui media televisi, handphone, dan majalah/koran. Sedangkan bagi masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang dapat memperluas pengetahuan dengan menambah wawasan dengan cara mencari informasi dan kepada petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan kesehatan mengenai bahaya merokok, karena merokok merupakan salah satu faktor yang dapat mengakibatkan kematian dan merupakan faktor risiko terjadinya beberapa jenis penyakit. Pengaruh bahan kimia yang terkandung dalam rokok, seperti nikotin, karbon monoksida, dan tar dapat menyebabkan berbagai penyakit, seperti penyempitan pembuluh darah, tekanan darah tinggi, penyakit jantung, paru-paru, dan bronkhitis kronis. Sehingga harus diberikan pengetahuan dan informasi yang lebih intensif sebagai langkah promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan.

**b. Pengetahuan tentang bahaya merokok pada masyarakat berdasarkan usia di RT 02 RW 04 Kelurahan Benowo Kota Surabaya**

Tabel 7 Distribusi pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok berdasarkan usia di RT 02 RW 04 Kelurahan Benowo Kota Surabaya pada Bulan Maret 2022

Usia (Tahun)	Pengetahuan						Total	%
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%		
18-40 tahun	34	75,6	10	22,2	1	2,2	45	100
41-60 tahun	8	26,7	17	56,7	5	16,6	30	100
Total	42	56	27	36	6	8	75	100

Hasil dari penelitian yang dilakukan pada masyarakat di RT 02 RW 04 Kelurahan Benowo Kota Surabaya yaitu pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok berdasarkan usia menunjukkan bahwa

masyarakat yang berusia 18-40 tahun didapatkan sebagian besar (75,6%) berpengetahuan baik dan masyarakat yang berusia 41-60 tahun didapatkan sebagian besar (56,7%) berpengetahuan cukup.

Menurut Zulmiyetri, Nurhastuti, & Safaruddin (2019), usia adalah umur yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat ia berulangtahun. Pada usia dewasa awal kemampuan kognitif individu berada pada tahap yang prima karena individu mudah mempelajari, melakukan penalaran logis, berpikir kreatif, dan belum terjadi penurunan kesehatan. Pada usia inilah manusia berada pada puncak aktivitas dan dapat dengan mudah menangkap dan mengingat informasi yang diperoleh, terutama informasi tentang kesehatannya. (Erfandi dalam Alkhairi, 2018). Informasi adalah suatu pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau intruksi (Notoatmodjo, 2016). Informasi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Budiman & Riyanto, 2013). Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi maka semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru (Notoatmodjo, 2012). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana, Jumaini, & Hasneli (2019), dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari 60 masyarakat sebagian besar (73,3%) berpengetahuan baik berusia 18-40 tahun.

Kemajuan teknologi dan informasi yang tidak terbatas dan bisa diakses oleh setiap orang sehingga tidak jarang masyarakat yang berusia pada rentang dewasa awal cenderung lebih pandai dan lebih sering berhubungan dan mengakses teknologi dan informasi seperti internet sehingga memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Hambatan pada saat ini adalah masyarakat yang berusia lanjut kurang menerima informasi kesehatan tentang bahaya merokok dan banyak dari masyarakat yang berusia lanjut kurang memahami cara mengakses

teknologi dan informasi seperti internet. Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dapat mencari informasi baik dari berbagai media seperti televisi, radio, atau surat kabar maka hal tersebut akan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok.

**c. Pengetahuan tentang bahaya merokok pada masyarakat berdasarkan pendidikan di RT 02 RW 04 Kelurahan Benowo Kota Surabaya**

Tabel 8 Distribusi pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok berdasarkan pendidikan di RT 02 RW 04 Kelurahan Benowo Kota Surabaya pada Bulan Maret 2022

Pendidikan	Pengetahuan						Total	%
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%		
SD	1	20	1	20	3	60	5	100
SMP	1	8,3	9	75	2	16,7	12	100
SMA	27	64,3	14	33,3	1	2,4	42	100
Perguruan Tinggi	13	81,3	3	18,7	0	0	16	100
Total	42	56	27	36	6	8	75	100

Hasil dari penelitian yang dilakukan pada masyarakat di RT 02 RW 04 Kelurahan Benowo Kota Surabaya yaitu pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa masyarakat yang berpendidikan perguruan tinggi didapatkan hampir seluruhnya (81,3%) berpengetahuan baik, masyarakat yang berpendidikan SMP didapatkan sebagian besar (75%) berpengetahuan cukup, dan masyarakat yang berpendidikan SD didapatkan sebagian besar (60%) berpengetahuan kurang.

Menurut Zulmiyetri, Nurhastuti, & Safaruddin (2019), pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah dalam menerima informasi, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup serta semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru dikenal sehingga dapat mengakibatkan pengetahuan yang kurang (Zulmiyetri, Nurhastuti, & Safaruddin, 2019). Pendidikan merupakan suatu usaha dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan baik di dalam maupun di luar sekolah (formal atau nonformal) yang berlangsung selama seumur hidup (Budiman & Riyanto, 2013). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Citrawati & Lestari (2020), dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari 63 masyarakat sebagian besar (61,9%) berpengetahuan baik berpendidikan perguruan tinggi.

Pendidikan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi, baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Hambatan pada saat ini adalah masyarakat yang berpendidikan rendah kurang terpapar informasi kesehatan khususnya tentang bahaya merokok. Peningkatan pengetahuan tidak hanya diperoleh pada pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan nonformal melalui penyuluhan, informasi dari orang sekitar, ataupun media massa. Masyarakat dapat menambah pengetahuan dengan mencari informasi tentang bahaya merokok bagi kesehatan melalui media massa, bertukar informasi dengan orang sekitar, serta mengikuti penyuluhan kesehatan tentang bahaya merokok.

**d. Pengetahuan tentang bahaya merokok pada masyarakat berdasarkan pekerjaan di RT 02 RW 04 Kelurahan Benowo Kota Surabaya**

Tabel 9 Distribusi pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok berdasarkan pekerjaan di RT 02 RW 04 Kelurahan Benowo Kota Surabaya pada Bulan Maret 2022

Pekerjaan	Pengetahuan						Total	%
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%		
Tidak Bekerja	2	22,3	4	44,4	3	33,3	9	100
Karyawan Swasta	34	61,8	19	34,6	2	3,6	55	100
PNS	3	75	1	25	0	0	4	100
Wiraswasta	3	42,9	3	42,9	1	14,2	7	100
Total	42	56	27	36	6	8	75	100

Hasil dari penelitian yang dilakukan pada masyarakat di RT 02 RW 04 Kelurahan Benowo Kota Surabaya yaitu pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa masyarakat yang bekerja sebagai PNS didapatkan sebagian besar (75%) berpengetahuan baik dan masyarakat yang tidak bekerja didapatkan hampir setengahnya (44,4%) berpengetahuan cukup.

Pekerjaan adalah serangkaian tugas atau kegiatan yang harus dilaksanakan atau diselesaikan oleh seseorang sesuai dengan jabatan atau profesi masing-masing. Pekerjaan merupakan kegiatan mencari nafkah untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga yang dilakukan berulang dan banyak tantangan dan umumnya menyita waktu (Zulmiyetri, Nurhastuti, & Safaruddin, 2019). Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Notoatmodjo, 2010). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Sekeronej, Saija, & Kailola (2020), dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari 16 masyarakat hampir seluruhnya (93,8%) berpengetahuan baik pada masyarakat yang bekerja sebagai PNS.

Pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Hal ini dikarenakan pekerjaan berkaitan erat dengan faktor interaksi. Interaksi erat kaitannya dengan proses pertukaran informasi. Masyarakat yang bekerja memiliki akses yang lebih banyak terhadap berbagai informasi tentang kesehatan. Hal ini dapat mendukung dan memicu pemahaman masyarakat tentang bahaya merokok. Lingkungan tempat kerja dapat mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan informasi secara langsung atau tidak langsung, misalnya saling bertukar informasi dengan teman kerja. Hambatan pada saat ini adalah masyarakat yang tidak bekerja cenderung kurang berinteraksi dengan orang lain sehingga menghambat proses pertukaran informasi. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya merokok masyarakat harus aktif mencari informasi melalui media yang ada serta mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan.

**e. Pengetahuan tentang bahaya merokok pada masyarakat berdasarkan pengalaman di RT 02 RW 04 Kelurahan Benowo Kota Surabaya**

Tabel 10 Distribusi pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok berdasarkan pengalaman di RT 02 RW 04 Kelurahan Benowo Kota Surabaya pada Bulan Maret 2022

Pengalaman	Pengetahuan						Total	%
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%		
Tidak Merokok	25	73,5	8	23,5	1	3	34	100
Merokok	17	41,5	19	46,3	5	12,2	41	100
Total	42	56	27	36	6	8	75	100

Hasil dari penelitian yang dilakukan pada masyarakat di RT 02 RW 04 Kelurahan Benowo Kota Surabaya yaitu pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok berdasarkan pengalaman menunjukkan bahwa masyarakat yang tidak memiliki pengalaman merokok didapatkan sebagian besar (73,5%) berpengetahuan baik dan masyarakat yang memiliki pengalaman merokok didapatkan hampir setengahnya (46,3%) berpengetahuan cukup.

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain dapat menentukan seseorang berperilaku tertentu dalam suatu tindakan. Informasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Budiman & Riyanto, 2013). Semakin banyak dan rajin seseorang mencari informasi dapat menambah pengetahuan dan dengan pengetahuan tersebut bisa menimbulkan kesadaran seseorang untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2012). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradipta, Raningsih & Aryawan (2019), dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari 100 masyarakat hampir seluruhnya (83,1%) berpengetahuan baik tidak memiliki pengalaman merokok.

Kemudahan untuk memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Semakin baik tingkat pengetahuan maka akan semakin baik pula dalam menelaah dan bertindak untuk mengatasi suatu hal khususnya yang berhubungan dengan kesehatan. Seseorang yang memiliki pengetahuan baik tentang bahaya merokok, sebagian besar seseorang tersebut tidak melakukan tindakan merokok dikarenakan mereka mengetahui bahwa merokok berbahaya bagi kesehatan. Hambatan pada saat ini adalah masyarakat tetap merokok meskipun memiliki pengetahuan yang

baik tentang bahaya merokok. Hal ini memberikan gambaran bahwa tindakan merokok pada masyarakat tidak semata dapat dikelola atau dicegah dalam pemberian pengetahuan saja. Masyarakat yang tetap melakukan tindakan merokok meskipun sudah mengetahui bahaya merokok bagi kesehatan dapat menjadi fakta bahwa masyarakat belum benar-benar memiliki pemahaman yang baik tentang bahaya merokok, dan cenderung mengabaikan atau masyarakat tersebut memang belum dapat melepaskan diri dari kecanduan rokok. Untuk menambah wawasan masyarakat dapat mencari informasi melalui media massa, mengikuti penyuluhan kesehatan tentang bahaya merokok, dan bagi perokok aktif yang ingin berhenti merokok dapat mengikuti layanan konseling berhenti merokok di fasilitas layanan kesehatan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RT 02 RW 04 Kelurahan Benowo Kota Surabaya mengenai pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok pada bulan Maret 2022 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok di RT 02 RW 04 Kelurahan Benowo Kota Surabaya sebagian besar masyarakat berpengetahuan baik.
2. Pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok di RT 02 RW 04 Kelurahan Benowo Kota Surabaya berdasarkan usia, masyarakat yang berusia 18-40 tahun didapatkan sebagian besar berpengetahuan baik, masyarakat yang berusia 41-60 tahun didapatkan sebagian besar berpengetahuan cukup.
3. Pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok di RT 02 RW 04 Kelurahan Benowo Kota Surabaya berdasarkan pendidikan, masyarakat yang berpendidikan SD didapatkan sebagian besar berpengetahuan kurang, masyarakat yang berpendidikan

- SMP didapatkan sebagian besar berpengetahuan cukup, masyarakat yang berpendidikan SMA didapatkan sebagian besar berpengetahuan baik, masyarakat yang berpendidikan perguruan tinggi didapatkan hampir seluruhnya berpengetahuan baik.
4. Pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok di RT 02 RW 04 Kelurahan Benowo Kota Surabaya berdasarkan pekerjaan, masyarakat yang tidak bekerja didapatkan hampir setengahnya berpengetahuan cukup, masyarakat yang bekerja sebagai karyawan swasta didapatkan sebagian besar berpengetahuan baik, masyarakat yang bekerja sebagai PNS didapatkan sebagian besar berpengetahuan baik, masyarakat yang bekerja sebagai wiraswasta didapatkan hampir setengahnya berpengetahuan baik.
  5. Pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok di RT 02 RW 04 Kelurahan Benowo Kota Surabaya berdasarkan pengalaman, masyarakat yang tidak memiliki pengalaman merokok didapatkan sebagian besar berpengetahuan baik, masyarakat yang memiliki pengalaman merokok didapatkan hampir setengahnya berpengetahuan cukup.

## SARAN

1. Bagi Masyarakat  
Diharapkan masyarakat untuk tetap mempertahankan pengetahuannya tentang bahaya merokok dengan tetap mengikuti penyuluhan kesehatan terkait bahaya merokok supaya dapat meminimalisir terjadinya penyakit kronis yang disebabkan oleh rokok dan diharapkan bagi masyarakat yang perokok dapat merubah perilaku merokoknya agar tidak melakukan perilaku tersebut.
2. Bagi Tempat Penelitian  
Diharapkan untuk lebih meningkatkan dalam melakukan kerjasama dengan tenaga

kesehatan sekitar untuk memberikan penyuluhan kesehatan mengenai bahaya merokok sebagai langkah promosi kesehatan untuk meningkatkan atau mempertahankan pengetahuan masyarakat.

3. Bagi Peneliti  
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian serupa guna menyempurnakan hasil penelitian sebelumnya, dikarenakan pada penelitian ini hanya mengidentifikasi 4 faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya usia, pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmasari, Y., Sanjaya, R., & Fauziah, N. A. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Rokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMKN Pagelaran Utara Pringsewu Lampung. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(1), 15–20. <https://doi.org/10.47679/makein.011.42000004> [Diakses 20 Juli 2021].
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Citrawati, N. K., & Lestari, T. R. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap dan Tindakan Merokok pada Remaja di Banjar Tek-Tek Kelurahan Peguyangan Denpasar Utara. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 11(2), 202–217. <https://doi.org/10.36569/jmm.v11i2.123> [Diakses 12 Maret 2022].
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Pedoman Pengembangan Kawasan Tanpa Rokok*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. [Diakses 11 Agustus 2021]

- \_\_\_\_\_. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018 Provinsi Jawa Timur*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan. [Diakses 20 Juli 2021].
- Mahardhika, D. W., Cindiyagita, Z. I., Akbar, M. T., & Sihaloho., E. D. (2020). Pengaruh Status Merokok Terhadap Kemampuan Kognitif Seseorang: Studi Kasus Indonesian Family Life Survey (Ifs). *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 28(2), 117–129. <https://doi.org/10.14203/jep.28.2.2020.117-129>. [Diakses 25 Desember 2021].
- Mamonto, S., Watung, G. I., & Ningshi, S. R. (2019). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMP Negeri 9 Kota Amobagu. *Graha Medika Nursing Journal*, 2(2), 43–49. [Diakses 20 Juli 2021].
- Manitik, V. A., Telew, A., Bawiling, N. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap dengan Tindakan Merokok pada Remaja Putra di Desa Walewangko Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat UNIMA*, (1)2, 1-11. <https://doi.org/10.53682/ejkm.v1i2.563> [Diakses 25 Maret 2022].
- Mardhiati, R., Fatimah, N., & Andayani, N. (2016). Dukungan Perokok dan Bukan Perokok terhadap Kebijakan Pengendalian Tembakau di Kota Denpasar dan Yogyakarta. *ARKESMAS*, 1(2), 75–82. [Diakses 11 Agustus 2021]
- Natsir, M. F. (2019). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Desa Parang Baddo. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 1(3), 54–59. [Diakses 11 Agustus 2021].
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia. <https://books.google.co.id/books?id=tretDwAAQBAJ> [Diakses 30 September 2021].
- Pradipta, G. S. J., Raningsih, N. M., Aryawan, K. Y. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Remaja di Desa Sambangan. *Jurnal Kesehatan Midwinerslion*, 4(2), 115–123. <https://doi.org/10.52073/midwinerslion.v4i2.118> [Diakses 13 Maret 2022].
- Rizkiani, M., & Widyastuti, R. H. (2012). Hubungan Antara Stress dengan Perilaku Merokok pada Pegawai Negeri Sipil Laki-laki. *JURNAL NURSING STUDIES*, 1(1), 132–139. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnursing> [Diakses 20 Juli 2021].
- Rochayati, A. S., & Hidayat, E. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Kuningan. *The Soedirman Journal of Nursing*, 10(1), 1–11. [Diakses 20 Juli 2021].
- Rompis, K., Wowor, V. N. S., & Pangemanan, D. H. C (2019). Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok bagi Kesehatan Gigi Mulut pada Siswa SMK Negeri 8 Manado. *Jurnal E-Clinic*, 7(2), 98–102. [Diakses 20 Juli 2021].
- Rorimpandey, A. J. A., Kolibu, F. K., & Tumurang, M. N. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap tentang Bahaya Merokok dengan Tindakan Merokok pada Kepala Keluarga di Desa Pinaesaan Kecamatan Tompaso Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal KESMAS*, 10(3), 105–111. [Diakses 18 Agustus 2021]

- Rosalina., Fauziah, D. A., & Putri, S. T. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok. *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 12(1), 2723–3448. [www.jurnalwijaya.com](http://www.jurnalwijaya.com). [Diakses 20 Juli 2021].
- Sari, T. W., Lestari, M., Rukmana, N., Ningrum., & Ersandy, Y. (2020). Pengetahuan tentang Merokok terhadap Perilaku Merokok pada Siswa di SMKN 6 Kota Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 3(2), 11–16. [Diakses 15 Juli 2021].
- Sekeronej, D. P., Saija, A. F., Kailola, N. E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang Perilaku Merokok pada Remaja di SMK Negeri 3 Ambon Tahun 2019. *Pattimura Medical Review*, 2(1), 59–70. <https://doi.org/10.30598/pamerivol2issue1page59-70> [Diakses 11 Maret 2022].
- Sholihah, Q. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Brawijaya Press. <https://books.google.co.id/books?id=95UIEAAAQBAJ> [Diakses 30 September 2021].
- Sinaga, E. K., Matondang, Z., Sitompul, H. (2019). *Statistika: Teori dan Aplikasi Pada Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=9iPGDwAAQBAJ> [Diakses 25 Desember 2021].
- Sutha, D. W. (2018). Pengetahuan dan Perilaku Merokok Pelajar Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS DR Soetomo*, 4(1), 47–60. [Diakses 20 Juli 2021].
- Triyono, S., Trisnawati, E., & Hernawan, A. D. (2019). Hubungan Antara Paparan Asap Rokok dengan Kadar Hemoglobin pada Perokok Pasif di Desa Keraban Kecamatan Subah Kabupaten Sambas. *Jurnal Mahasiswa Dan Penelitian Kesehatan*, 6(1), 27–34. <https://doi.org/10.29406/jjum.v6i1> [Diakses 20 Juli 2021].
- Zulmiyetri., Nurhastuti., & Safaruddin. (2020). *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.